

**PENGARUH METODE PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA**
(Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Madiun)

Parama Surya Kustrapsila

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
paramakustrapsila1990@gmail.com

Sasminta Christina Yuli Hartati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih bervariasi menentukan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah metode penugasan. Dengan metode penugasan ini diharapkan dapat merangsang anak didik agar lebih giat belajar, lebih bertanggung jawab, meningkatkan hasil belajar dan menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun menggunakan teknik *cluster random sampling* berjumlah 68 siswa. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas XC dan XE masing-masing berjumlah 34 siswa. Kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *ordinal pairing*. Instrumen penelitian menggunakan tes *slalom dribble* Bobby Charlton.

Dari hasil penghitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 2,0512 > t_{tabel} 1,990$ dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 15,67%.

Kata Kunci: Metode penugasan, hasil belajar, *dribbling* sepakbola

Abstract

Learning method is one of key succes in teaching and learning activities. In teaching and learning process teachers should be more variable to determine the method of learning so students will not feel bored. Learning method chosen should be appropriate to the school and students skills for more effective learning process. One of methods that can be selected is the method of assignment. Assignment method is expected to stimulate the students to be more active in learning, more responsible, improve learning outcomes and sensitize students to always take advantage of free time for the things that support learning by filling in positive activities.

This research is aimed to find out the influence assignment method in physical education to the learning result of football dribbling. This research was experimental with quantitative descriptive approach. Subject in this research were 68 students of 10th grade in Senior High School 1 Madiun using cluster random sampling. The class selected as the sample classes was XC and XE amounted of 34 students. Then divided into experimental group and control group using ordinal pairing. The instrument was slalom dribble test Bobby Charlton's.

From the calculation can be concluded that there was a significant effect of assignment method in the learning physical education to the learning result of football dribbling as evidenced by the results $t_{count} 2,0512 > t_{table} 1,990$ with significance level 0,05. While the effect is found to be 15,67%.

Keywords: Assignment method, learning result, football dribbling

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kemajuan suatu negara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang mengarah pada perkembangan keseluruhan aspek manusia. Menurut SK Menpora Nomor 053A/MENPORA/1994 (dalam Nurhasan, dkk. 2005: 2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Sepakbola merupakan salah satu materi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan jasmani kelas X di SMA Negeri 1 Madiun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan salah satunya adalah materi teknik dasar dan variasi menggiring bola (*dribbling*) berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. Mielke (2007: 1) menjelaskan *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Berdasarkan beberapa kali observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Madiun kurang efektif karena metode mengajar yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan monoton. Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Metode mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus lebih bervariasi menentukan metode mengajar agar siswa tidak merasa jenuh. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah metode penugasan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dengan waktu yang kurang seimbang. Djamarah dan Zain (2010: 85) menjelaskan metode penugasan adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman

sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Dengan metode penugasan ini diharapkan agar siswa belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan dapat mengatasinya, karena dengan tugas ini siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Selain itu untuk merangsang anak didik agar lebih giat belajar lagi, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan luar, memperkuat hasil belajar dan menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang positif.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Penugasan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Madiun". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun serta untuk mengetahui besarnya pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun.

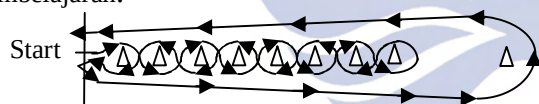
Sagala (2012:219) menjelaskan bahwa metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya pada pertemuan berikutnya. Metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya pada pertemuan berikutnya agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Bentuk tugas yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini adalah tugas keterampilan gerak dengan variasi *dribbling* sepakbola. Tugas akan dikerjakan secara kelompok yang dapat dikerjakan di halaman sekolah, di rumah siswa, di lapangan sepakbola atau di mana saja asal tugas dapat dikerjakan, kemudian pada pertemuan berikutnya tugas tersebut akan dipraktekkan di sekolah.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa belajar bebas tetapi bertanggung jawab, merangsang anak didik agar lebih giat belajar lagi, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan luar, memperkuat hasil belajar. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang positif.

Mielke (2007: 1) mendefinisikan *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Hasil belajar *dribbling* sepakbola adalah perubahan yang terjadi akibat kegiatan belajar yang dilakukan siswa, perubahan tersebut berupa hasil yang telah dicapai dalam proses belajar yaitu, kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman *dribbling* sepakbola dan dapat ditunjukkan setelah tes *slalom dribble* Bobby Charlton.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel (Maksum, 2009:48). Dalam penelitian ini menggunakan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah keseluruhan 302 siswa. Sedangkan sampelnya ialah 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa sebagai kelompok kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes *slalom dribble* Bobby Charlton yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan *dribbling*. Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah lapangan, bola, *cone*, *stopwatch*, blanko penilaian. Skor diambil dari berapa cepat waktu yang diperoleh untuk melewati rintangan setiap detik. Yang nantinya akan dijadikan tolak ukur pembelajaran.



Tes Slalom Dribble Sepakbola (Mielke, 2007: 8)

Teknik analisis data menggunakan *T-Test* sebagai uji beda hasil *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil *T-Test independent sample*

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2,051	1,990	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan dan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 1,990 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan nilai hasil belajar *dribbling* sepakbola ditinjau dari penerapan metode penugasan.

Tabel 2. Hasil Penghitungan Pengaruh

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Beda
Rata-rata	49,49	41,74	7,75
Pengaruh	15,67%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola sebesar 15,67%.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas tentang perbedaan pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh tersebut yang dimaksud adalah dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* keterampilan *dribbling* siswa dengan menggunakan tes *Slalom Dribble Bobby Charlton*.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar keterampilan *dribbling* sepakbola kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode penugasan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan metode penugasan dilakukan *T-Test independent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,051) dan t_{tabel} (1,990) dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok, yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh metode penugasan terhadap hasil belajar keterampilan *dribbling* sepakbola dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pre test* dan *post test* dibagi rata-rata hasil *pre test* dikalikan 100%. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan hasil belajar keterampilan *dribbling* sepakbola kelompok eksperimen sebesar 15,67%. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *dribbling* sepakbola pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode penugasan lebih baik dari hasil belajar *dribbling* sepakbola pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan metode penugasan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap

hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,0512 > t_{tabel} 1,990 dengan taraf signifikan 0,05.

2. Besarnya pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola berdasarkan analisis menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 15,67%.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode penugasan ini dijadikan acuan bagi para guru pengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran materi *dribbling* sepakbola.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan metode penugasan, maka hendaknya metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola: Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajarinya*. Jakarta: Pakar Raya.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani: Bersatu Membangun Manusia yang Sehat Jasmani dan Rohani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.